

## Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi

Syafril<sup>1\*</sup>, Budi Harianto<sup>2</sup>, Nirwana Arsyani Zebua<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [syafrilbarus@gmail.com](mailto:syafrilbarus@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [budiharianto@uinsu.ac.id](mailto:budiharianto@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [nirwanaarsyani@gmail.com](mailto:nirwanaarsyani@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam menyampaikan materi, guru ekonomi biasanya memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat menghasilkan interpretasi siswa yang berbeda. Tertulis, audio, visual, atau bahkan kombinasi dari semuanya dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran ekonomi. Jika ekonomi diterapkan dengan tepat, maka akan sangat memudahkan interaksi kelas selama kegiatan pembelajaran jika media pembelajaran yang tepat dipilih. Ilmu pengetahuan dan filsafat pendidikan sangat mempengaruhi ciri-ciri media pembelajaran ekonomi. Pendidikan ekonomi berbasis media didasarkan pada aspek dan dimensi baik filsafat pendidikan maupun filsafat ilmu. Aspek dan dimensi tersebut meliputi aspek gagasan dan fakta, serta dimensi abstrak dan konkrit yang dapat diterapkan secara teoritis dan praktis. Dalam perkembangan media pembelajaran ekonomi, pendekatan ontologis ilmu dan filsafat pendidikan, epistemologi, dan aksiologi akan mampu membentuk nilai-nilai praktis yang mengarah pada kemampuan atau hasil belajar, jika dirangkum menurut tujuan praktisnya.

**Kata Kunci:** *Filsafat, Ilmu, Karakteristik, Media*

### Abstract

When it comes to conveying material, teachers of economics typically have distinct characteristics, which may result in divergent student interpretations. Written, audio, visual, or even a combination of these can be used to create mathematics learning media. If the math is done right, it will be very helpful for class interaction during learning activities if the learning media are chosen correctly. Science and educational philosophy have a significant impact on the characteristics of mathematics learning media. Media-based mathematics education is based on aspects and dimensions from both education philosophy and science philosophy. These aspects and dimensions include aspects of ideas and facts, as well as theoretically and applicable practically abstract and concrete dimensions. Epistemology, axiology, and an ontological approach to science and education philosophy in the creation of math learning media will be able to form practical values that lead to the ability or learning outcomes if it is summarized according to its practical purpose.

**Keywords:** *Philosophy, Science, Characteristics, Media*

### PENDAHULUAN

Filsafat ilmu sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akibat zaman yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi, akan muncul berbagai spesialisasi keilmuan (Atmaja, 2020). Manusia harus menyadari arti penting filsafat dalam memberikan gambaran yang realistis dan praktis sebagai partisipan. dalam perkembangan ini (Khafid, 2007). hambatan kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak merugikan manusia, lingkungan, atau alam. Filsafat adalah cara berpikir yang telah membantu tumbuhnya bidang pendidikan, dan itu ada hubungannya dengan belajar dan mengajar di bidang pendidikan (Makhmudah, 2017). Tidak mungkin menyelesaikan masalah dengan menggunakan landasan filosofis filsafat pendidikan. keluar, dan mengevaluasi yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan seringkali mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti kegiatan dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal (Putri et al., 2020). Tidak hanya melibatkan siswa dan guru sebagai bagian dari rangkaian proses pembelajaran, tetapi juga

melibatkan sumber belajar yang bermanfaat yang dimiliki guru. sengaja dibuat dan mudah diakses (Marhayani, 2018).

Untuk membantu siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang baru bagi aktivitasnya, guru menciptakan sumber belajar berupa media pembelajaran (Atsani, 2020). Tentunya strategi yang dapat membentuk karakteristik media sesuai dengan kepraktisan yang diantisipasi untuk pengembangan tujuan pembelajaran diperlukan (Arista, 2018). Pendekatan filosofis terhadap sains dan pendidikan berdampak signifikan terhadap orientasi pembuatan media pembelajaran. Misalnya, pelajaran ekonomi sering menggunakan media untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit (Ekwandani et al., 2022).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian study literatur atau kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Aiman Faiz & Kurniawaty, 2020). Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi fisiologi, dll. Jadi perpustakaan adalah laborat peneliti kepustakaan dan karena itu, teknik membaca teks menjadi bagian fundamental dalam penelitian kepustakaan (Budiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Filsafat Ilmu Sebagai Media Pembelajaran**

Pemeriksaan kritis ide-ide fundamental dan penyelidikan semua fenomena manusia merupakan filsafat. Filsafat tidak datang dari melakukan sesuatu berulang-ulang; Sebaliknya, ia dipelajari dengan mengungkapkan masalah yang sama, mencari solusi, dan menyajikan argumen dan pembenaran yang tepat untuk berbagai solusi. "Filsafat berusaha menemukan kebenaran tentang hakikat segala sesuatu yang benar-benar ada melalui penggunaan akal yang sebaik-baiknya", demikian kesimpulannya setelah pembahasan singkat istilah tersebut. Kebenaran diberikan sebagai jawaban oleh pemikiran filosofis dalam bentuk ide atau konsep. Tujuan filsafat adalah sistem. Selain itu, filsafat menghasilkan kebenaran spekulatif, abstrak, dan tak terbantahkan.

Namun, pengetahuan mencakup semua tindakan, prosedur, dan sarana, serta hasil yang mereka hasilkan. Untuk memahami "pengetahuan", kita harus memahami "mengetahui." Dengan cara yang sama bahwa aktivitas manusia memiliki efek atau hasil, "mengetahui" secara alami menghasilkan sesuatu yang disebut "pengetahuan." Pengetahuan terdiri dari semua hasil mempelajari suatu objek, yang dapat mencakup pengalaman subjek sendiri dengan objek atau peristiwa: pengetahuan tentang, antara lain, benda, tumbuhan, hewan, manusia, dan peristiwa perang (Salam, 2020). Segala sesuatu yang diketahui, mulai dari sentuhan panca indera hingga objek tertentu, dianggap sebagai pengetahuan. Proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir, yang merupakan dasar dari perilaku dan pengetahuan manusia.

Sains adalah kreasi naluriyah pikiran manusia akan kebutuhan (teori) baru untuk memuaskan hasrat keingintahuan. Sains, atau pengetahuan ilmiah, adalah perluasan konseptual dari sifat "rasa ingin tahu" manusia. Minat manusia dapat dikatakan tidak memiliki batasan. Selalu terbuka terhadap pengalaman dan eksplorasi baru. Manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai peristiwa dan gejala lingkungan sepanjang hidupnya. baik yang berhubungan dengan manusia maupun alam. Manusia berusaha mencari jawaban karena rasa ingin tahu.

Kajian yang dilakukan oleh para ilmuwan terus dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, ilmu pengetahuan dimanfaatkan sebagai pijakan manusia untuk mencari teori-teori baru melalui metode dan prosedur tertentu. generalisasi ilmiah yang diinginkan, ilmu harus sistematis dan teratur berdasarkan metodologi objektifnya (Hastangka & Santoso, 2021).

### **Ruang Lingkup Filsafat Ilmu**

Selalu ada beberapa masalah utama dengan filsafat sebagai ilmu yang melihat objeknya dan meninjaunya dari perspektif alam. masalah yang paling mendesak dalam filsafat meliputi: Masalah kebenaran muncul karena realitas adalah tentang realitas. Ketika orang mampu menyimpulkan bahwa pengetahuan mereka asli, kebenaran akan muncul. Metafisika mempelajari realitas atau realitas. Pengetahuan yang mencoba menjawab pertanyaan seperti apa jenis pengetahuan yang ada dan apa itu. Epistemologi mempelajari pengetahuan ini. Cabang filsafat yang dikenal sebagai aksiologi mempelajari nilai-nilai. Di antara pertanyaan-pertanyaan yang dicari jawabannya adalah: nilai-nilai mana yang dihargai manusia dan yang dapat dijadikan landasan kehidupan.

Selain itu, Siswomihardjo (dalam Zubair, 2023) mengemukakan bahwa ada tiga pilar utama yang menopang keberadaan ilmu dalam filsafat ilmu, yaitu:

1. Ontologi, yang terdiri atas: apa hakikat ilmu, apa hakikat kebenaran, dan realitas yang melekat pada pengetahuan ilmiah, yang tidak dapat dipisahkan dari pemahaman filosofis tentang apa dan bagaimana pengetahuan ilmiah berfungsi sebagai manifestasi dari kebenaran yang kita cari
2. Epistemologi akan ada perbedaan cara yang akan dipilih ketika menggunakan fasilitas ini untuk sumber, sarana, dan prosedur dasar ontologis;
3. Aksiologi, seperti: nilai-nilai normatif dalam mendefinisikan kebenaran atau realitas dalam berbagai konteks sosial, simbolik, dan fisik material, seperti yang ditemui dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, strategi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan heuristik dan etika muncul dari filsafat ilmu. Filsafat ilmu dalam budaya untuk menyampaikan arti penting ilmu bagi kelangsungan hidup manusia dan kegunaannya.

#### **Problem- Problem Ilmu Filsafat**

Filsafat ilmu yang tidak sistematis menghadapi enam persoalan, yaitu:

1. Problem epistemologi ilmu; Dalam kaitannya dengan pertanyaan tentang kebenaran, masalah ini membahas aspek-aspek pengetahuan seperti probabilitas, asal usul, sifat, batasan, asumsi dan landasan, validitas, dan reliabilitas.
2. Problem metafisika sains: Teori tentang apa yang ada adalah metafisika. Eksistensi entitas dalam suatu sains tertentu atau status kebenaran sains adalah topik pembahasan dalam filsafat sains.
3. Problem dengan Metode Sains Kajian metode disiplin ilmu dikenal sebagai metodologi ilmiah. Kekuatan metode yang digunakan sangat menentukan validitas dan ketergantungan temuan ilmiah.
4. Problem logis dalam sains; Kesimpulan suatu sains harus memenuhi persyaratan logika dengan tingkat presisi logis yang tinggi.
5. Problem dengan etika sains; Isu etika ilmiah memiliki efek positif atau negatif pada kehidupan manusia.
6. Problem daya tarik estetika sains; Analisis, pemaparan, evaluasi, dan interpretasi tentang signifikansi sains bagi peradaban manusia adalah subjek dari aspek estetika.

#### **Filsafat Ilmu sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Ilmu Ekonomi**

Filsafat ilmu sangat berperan bagi ilmu ekonomi dengan 3 landasan pokoknya, yaitu: 1) landasan ontologi, 2) landasan epistemologi dan 3) landasan aksiologi dalam pengembangan penemuan baru dalam ekonomi terapan dan teoretis. Modernisasi sistem industri dan perdagangan global telah dipengaruhi oleh temuan ilmiah di bidang manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen produksi.

Kemajuan teknologi abad ini merupakan hasil dari aktivitas intelektual manusia yang canggih, baik dari segi sistem maupun metodenya (Kusumaningrum & Sukartono, 2022). Sistem ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan yang signifikan sebagai akibat langsung dari pergeseran teknologi ini. Baik revolusi ilmu pengetahuan maupun teknologi yang dibawa sebagai akibat dari perkembangan ini membawa perubahan kualitatif mendasar. Peradaban manusia telah maju sebagai hasil dari kemajuan mendasar yang signifikan ini, yang merupakan pencapaian ilmiah modern yang tercermin dalam teknologi dan proses produksi barang-barang material (Rofiq, 2018).

Arus dasar masalah sosial dan ekonomi di masyarakat menjadi inspirasi bagi konsep sosial ekonomi. Untuk menciptakan dunia yang lebih maju berdasarkan rasa cinta damai, setiap bangsa harus menciptakan kondisi yang baik untuk hubungan internasional yang baik. Isu-isu saat ini adalah isu-isu sosial dan ekologi yang terjadi di setiap negara. Isu ekonomi terkait ekologi sosial yang perlu ditangani bersama oleh semua ilmu

(multidisiplin). Sangat diperlukan untuk memperluas dan menerapkan aktivitas demografi aktif dan strategi perlindungan habitat lingkungan. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dunia saat ini, diperlukan upaya yang terkoordinasi dalam berbagai kegiatan. Filosofi tentang ideologi dalam konteks penghormatan hak asasi manusia termasuk dalam upaya ini. Komunitas global yang semakin dekat dengan industrialisasi, menginginkan meningkatkan taraf hidup setiap orang dengan meningkatkan kesejahteraan secara merata (Alfaiz Faiz et al., 2018).

Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi telah dibangun dan dikembangkan oleh para ekonom, yang telah menciptakan berbagai dilema yang mendistorsi keberadaan manusia itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada kegiatan tersebut. Kondisi lingkungan yang terkena dampak negatif dari kegiatan produksi. Radioaktivitas, pencemaran lingkungan, pencemaran air, dan bentuk pencemaran lainnya menyebabkan ketidakseimbangan dalam lingkungan. Karena masalah yang ditimbulkan oleh dampaknya, kegiatan produksi yang perlu dilakukan harus dibatasi dan direncanakan dengan matang. Karena perkembangan ekonomi sendiri, masalah sosial dan lingkungan tidak dapat diselesaikan dengan ekonomi (Muslim, 2020a).

Aksiologi dan filsafat ilmiah adalah jantung dari krisis ekonomi saat ini. Tanggung jawab ekonom Indonesia dan pembangunan ekonomi keduanya dikacaukan oleh sejumlah masalah, termasuk:

- 1) Masalah pengangguran;
- 2) Masalah tanggung jawab sosial perusahaan;
- 3) Isu peningkatan kualitas hidup;
- 4) Masalah peningkatan taraf hidup;
- 5) Isu pelestarian lingkungan;
- 6) Isu perkembangan teknologi;
- 7) Masalah pengangguran tenaga kerja menjadi semakin kompleks, dimana keterampilan dan keahlian tenaga kerja tidak sesuai dengan tuntutan dunia usaha.

Pemanfaatan teknologi mutakhir dan pengurangan staf adalah dua hasil dari upaya berkelanjutan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi di tempat kerja. Kemunculan sosial, daya beli yang rendah, dan tingkat pergerakan yang tinggi adalah semua konsekuensi dari langkah-langkah ini. Pengelola bisnis berkewajiban untuk mengatasi masalah tanggung jawab sosial. Dengan filosofi, tujuan, dan strategi perusahaan, masyarakat sekitar akan bertanggung jawab atas keamanan perusahaan, dan perusahaan akan membantu dan mendukung masyarakat yang membutuhkan. Membangun hubungan positif ini akan menguntungkan perusahaan.

Masalah peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga martabat mereka diakui dan dihargai adalah tantangan nyata. Karyawan dan manajemen harus berinteraksi dengan cara yang mengakui dan menghargai martabat dan nilai mereka. Manajer harus mempertimbangkan masalah peningkatan standar karyawan hidup karena karyawan bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah tetapi juga untuk menunjukkan eksistensinya.

Semakin besar kontribusi dunia terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan, semakin cepat pula suatu perekonomian menjadi terindustrialisasi dalam suatu masyarakat. Bukan hanya tanggung jawab pengelola untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi perusakan dan pencemaran lingkungan, tetapi juga melibatkan semua pihak. Budaya bangsa telah terkena dampak negatif sebagai akibat dari revolusi transportasi, telekomunikasi, dan teknologi informasi yang dibawa oleh perkembangan teknologi yang pesat, yang banyak digunakan untuk pertumbuhan perusahaan (Muslim, 2020b).

Mempertimbangkan landasan ontologis, yang berkaitan dengan materi yang menjadi pokok kajian ilmiah, sebagai prasyarat, karena sangat penting untuk mempertimbangkan peran filsafat ilmu sebagai dasar dan arah perkembangan ilmu ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas ulamannya. Cara berpikir ilmu diarahkan dengan tujuan agar peneliti keuangan yang direncanakan tidak melakukan kesalahan dalam memutuskan gagasan tentang apa yang sedang direnungkan. Manusia dalam kaitannya dengan barang dan jasa yang memenuhi persyaratan mereka dalam hal ini contoh (Ermi Suhasti, 2020). Dasar epistemologis yang mengarahkan proses perolehan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Kegiatan yang mencari pengetahuan tentang benda apapun, termasuk manusia, dalam hal barang dan jasa yang memenuhi kebutuhannya sah dikategorikan ilmiah sepanjang dibatasi pada objek empiris dan pengetahuan diperoleh melalui metode ilmiah. Landasan aksiologi mengarahkan diskusi tentang keuntungan ekonomi pengetahuan

ekonomi. Ilmuwan di bidang ekonomi harus bisa membedakan baik dan buruk dalam situasi ini, sehingga mereka perlu memiliki moral yang kuat agar kemajuan ilmiah tidak menjadi masalah yang mengancam kehidupan manusia.

### Ilmu Ekonomi

Ekonomi adalah disiplin ilmu yang terus berkembang yang beradaptasi dengan masalah ekonomi yang selalu berubah yang dihadapinya. Lingkungan ilmiah, ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan mengalami transformasi ini secara teratur. Karena ekonomi adalah ilmu tentang bagaimana manusia berhubungan satu sama lain, maka ilmu ini merupakan ilmu sosial yang sangat penting dan luas. Ilmu ini tidak hanya mengajarkan dan melatih pemikiran logis, tetapi juga memberikan landasan yang dibutuhkan manusia untuk bertindak secara rasional guna memenuhi kebutuhan. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dan mendistribusikannya ke berbagai individu dan kelompok sosial untuk kebutuhan konsumsi (baik sekarang maupun di masa depan) (Mahmuda et al., 2021).

Hubungan antara manusia dan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan material mereka adalah fokus ekonomi. Meskipun kebutuhan spiritual tidak dapat dipenuhi melalui sarana ekonomi. Ekonomi mencoba menjelaskan semua masalah yang dihadapi orang (Saidatul et al., 2019). Namun, tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana untuk mengalokasikan sumber daya terbatas yang kita miliki. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tanpa akhir meskipun ketersediaan terbatas sumber daya ekonomi yang tersedia adalah inti dari ekonomi. Masalah ekonomi muncul sebagai akibat dari kelangkaan ini.

Menurut Samuelson, dalam bukunya "Micro of Economics", berikut ini adalah definisi ilmu ekonomi: Ilmu ekonomi menanyakan tentang barang apa yang akan diproduksi, bagaimana barang tersebut diproduksi, dan siapa yang akan diuntungkan darinya. Pergerakan dan perubahan ekonomi secara keseluruhan, termasuk tren harga, tren output, tren pengangguran, dan tren perdagangan luar negeri, adalah subjek analisis ekonomi. Studi tentang perdagangan antar negara dikenal sebagai ilmu ekonomi. Ilmu ini membantu negara-negara memahami mengapa beberapa barang diekspor dan yang lainnya diimpor. Pembatasan perdagangan internasional juga menjadi subjek penyelidikan ilmu ini (Noor, 2019).

Studi tentang bagaimana orang memilih, menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, dan mendistribusikan sumber daya tersebut ke berbagai anggota masyarakat untuk konsumsi segera dikenal sebagai ekonomi. Studi tentang uang, tingkat bunga, modal, dan kekayaan dikenal sebagai ekonomi. Menurut definisi tersebut, ekonomi adalah studi tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai barang dan mendistribusikannya ke berbagai kelompok dan individu dalam suatu masyarakat.

### SIMPULAN

Untuk membentuk karakteristik pengembangan media yang sesuai dengan pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis, maka filsafat ilmu menjadi landasan pengembangan media pembelajaran ekonomi. pada manfaat dunia nyata yang berasal dari penggunaan media pembelajaran ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arista, I. D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p>
- Atmaja, I. M. D. (2020). Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1), 20–26. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.693>
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>

- Ekwandani, T. N., Sudjarwo, S., & Nurwahidin, M. (2022). Studi Literatur Etnomatematika Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 885–894. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2294>
- Ermi Suhasti, S. (2020). Pengantar Filsafat Ilmu. Prajnya Media. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43901>
- Faiz, Aiman, & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, Alfaiz, Dharmayanti, A., & Nofrita, N. (2018). Etika Bimbingan dan Konseling dalam Pendekatan Filsafat Ilmu. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30653/001.201821.26>
- Hastangka, H., & Santoso, H. (2021). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 287. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.38407>
- Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.447>
- Kusumaningrum, M. D., & Sukartono, S. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5259–5267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>
- Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Materi Bilangan Bulat Di Kalangan Sd Pada Masa Pandemi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1827>
- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V5i2.261>
- Muslim, A. (2020a). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/Vis.V5i2.3359>
- Muslim, A. (2020b). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/Vis.V5i2.3359>
- Noor, F. A. (2019). Karakteristik Sains Dalam Pemikiran Filosofis Kontemporer (Tinjauan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.53627/Jam.V6i1.3630>
- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istiani, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal E-Dumath*, 6(2), 73–82. <https://doi.org/10.52657/Je.V6i2.1286>
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161–175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- Saidatul, A., Babo, R., & Muhajir, M. (2019). Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2390>
- Salam, S. (2020). Rekonstruksi Paradigma Filsafat Ilmu: Studi Kritis terhadap Ilmu Hukum sebagai Ilmu. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 885–896. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.511>
- Zubair, A. C. (2023). *Etika dan Asketika Ilmu: Kajian Filsafat Ilmu*. Nuansa Cendekia.